



REVEALING THE MINANGKABAU TRADITION (TURUN MANDI, TABUIK, AND IKAN LARANGAN) BASED ON ETHNOSCIENCE AND LOCAL WISDOM

Husna M^{1 a)}, Bulan S¹, Yulinda P¹, Putri I.D¹, Agustin M¹, Gustina L¹, Diliarosta S¹
¹Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : miftahulh1@gmail.com

ABSTRACT

This research tries to expose culture and customs in Minangkabau. Culture is that complex which comprises knowledge, belief, art, morals, laws, conventions, and other capacities and habits by human members of society. Tradition is an ingrained behavior that represents the supporters' existence. The Turunn traditions of Bathing, Tabuik, and Prohibited Fish are the three Minangkabau cultural practices that we looked at. This study was carried out at Lubuak Minturun, Nagari Solok (Down Mandi), and Pariaman (Tabuik) (Prohibited Fish). This investigation was carried out in September 2019. The results of the study show that culture and traditions in This mingkabau has its own purpose. Based on the results of the research into the Mandir Tradition has two purposes, first to introduce to the public that has been born new descendants of a tribe or village. The second is as a greeting congratulations to the mother who just gave birth. The Tabuik tradition has a goal, namely from commemoration of the death of the grandson of the Prophet Muhammad SAW, namely Hussein bin Ali who fell on the 10th of Muharram. The Prohibited Fish Tradition has a goal of removing impurities in river, making the stones in the river not mossy and making the river water clear.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: Turun Mandi,

INTRODUCTION

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup, pengetahuan, kepercayaan,

kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan serta kebiasaan oleh manusia anggota masyarakat Tradisi adalah kebiasaan yang turun-menurun yang

mencerminkan keberadaan para pendukungnya. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan bersifat duniawi maupun gaib serta kehidupan keagamaan. Tradisi mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya, atau satu kelompok dengan kelompok lainnya, tradisi juga menyarankan bagaimana hendaknya manusia memperlakukan lingkungannya

Berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki norma yang sekaligus juga mengatur sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan terhadapnya, menurut Garna (1996:166). Di daerah sumatra barat ini terdapat begitu banyak tradisi yang biasanya di lakukan oleh para penduduk setempat, tiga di antaranya yaitu tradisi acara turun mandi, tabuik, dan ikan larangan. Turun mandi merupakan salah satu tradisi minang kabau yang masih ada sampai saat ini. Turun mandi ini maksudnya adalah membawa anak kecil /bayi yang baru saja lahir untuk dimandikan diperairan, biasanya berupa sungai kecil. Tabuik merupakan salah satu tradisi tahunan di dalam masyarakat Pariaman. Festival ini telah berlangsung sejak puluhan tahun lalu dan diperkirakan telah ada sejak abad ke-19 masehi. Perhelatan tabuik merupakan bagian dari peringatan hari wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, yaitu Hussein bin Ali yang jatuh pada tanggal 10 Muharram. Disebut ikan larangan, karena konon ceritanya siapa yang memakan ikan tersebut akan terkena musibah, entah itu sakit aneh, perut menjadi buncit, ataupun musibah lainnya. Tapi sebenarnya ikan ini bisa dimakan, dengan syarat saat hari-hari tertentu saja seperti pada hari acara adat ataupun hari besar keagamaan dan disaat audah dibuka mantranya. Tradisi ikan larangan ini menjadi suatu bahan pembelajaran yang berkaitan

erat dengan lingkungan. Menurut Prayitno (2009) bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosioemosional lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada di atas, dan pengaruh lingkungan asing

METHOD

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 di Solok, Pariaman, dan Lubuak Minturun, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi.

Prosedur penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat

sekitar. Dan dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung

RESULT AND DISCUSSION

A. Turun Mandi

Tradisi upacara turun mandi adalah salah satu diantara upacara adat di Minangkabau yang masih terlestarikan hingga saat ini. upacara turun mandi ini dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah atas bayi yang baru lahir dan acara ini merupakan sunnah Rasul. Pada acara turun mandi inilah pertamakalinya bagi sibayi untuk melihat lingkungan dan masyarakat sekitar. Tradisi kebudayaan Minangkabau yang masih dilestarikan hingga saat ini terbilang cukup menarik serta maknanya yang mendalam dalam setiap acara yang diangkat. Upacara turun mandi biasanya dilaksanakan di sungai atau orang Minang menyebutnya dengan *Batang Aia*, namun ada juga yang memanfaatkan sumber mata air sebagai tempat turun mandi di karenakan kurangnya kebersihan air di zaman sekarang, adapun orang yang membawa anak ini dari rumah kesungai yaitu orang yang berjasa membantu proses persalinan (orang pintar/ dokter atau bidan) (Januar, 2015)



Gambar 1. Turun mandi

Tradisi turun mandi adalah tradisi yang telah mendarah daging sampai saat ini oleh

masyarakat Minang Kabau. Adapun syarat untuk proses turun mandi seperti: setelah anak lahir, di beritahukan kepada pihak keluarga bapak (*induk bako*) tentang kelahiran si anak, setelah 15 hari maka pihak ibu memberitahukan kepada pihak *induk bako* tentang rencana turun mandi, dan pihak *induk bako* pun mempersiapkan berbagai bahan acara turun mandi. (Januar, 2015)

Menurut Ibu Mardiana "hal yang harus ada di rumah ibu si bayi yang akan turun mandi juga ada yang di persiapkan seperti: *karambia* (kelapa) 2 buah yang belum dikupas kulitnya, *bareh kampia* (beras yang di lekatkan di atas kantong yang terbuat dari daun pandan kering), satu ekor ayam kampung, limau mandi (buah jeruk perut yang di rebus bersama dengan akar bunga siak-siak sejenis bunga hutan yang mempunyai akar yang wangi)." (Ibu Mardiana)

Di samping itu pihak keluarga ibu juga mempersiapkan sirih dan pinang yang sudah dirangkai, kemudian dimasukkan di dalam carano bersama dengan *beras rending dan beras biak*. Berikutnya pihak ibu juga menyiapkan *tanguak* (jaring penangkap ikan). Ada beberapa syarat dalam acara turun mandi ini diantaranya: *Pertama*, upacara turun mandi ini harus dilaksanakan di sungai, *Kedua*, harus ada *Batih* hal ini dimaksud agar saat arak-arakan kesungai batiah ini diberikan kepada anak-anak yang ikut dalam proses tersebut dengan maksud mengucapkan terimakasih dan memperkenalkan diri dari bayi kepada teman-temannya. *Ketiga*: terdapat sigi kain buruak (obor uyang dibuat dari kain-kain yang telah dirobek) yang nantinya di bakar dari rumah dan kemudian dibawa ke tempat upacara tempat si bayi dimandikan, maksud dari sigi kain buruak ini yaitu mengajarkan kepada si bayi bahwa jika kelak tidak ada

hambatan dalam menuntut ilmu. *Keempat*: harus ada *Tampang Karambia Tumbua* (bibit kelapa yang siap tanam). Gunanya pada saat telah sampai di tempat pemandian, bibit kelapa tadi di hanyutkan dari atas lalu ditangkap oleh ibunya setelah kelapa itu mendekati anak. Setelah pulang kelaa ini ditana di dekat rumah si bayi, *kelima*, harus ada *Tanguak* gunanya tangguak untuk mengambil batu yang ada dari sungai sbanyak tujuh buah batu ini berfungsi untuk penyangga saat penanaman tampang karambia tumbua. *Keenam* haru ada palo nasi (nasi yang terletak paling atas) yang telah dilumuri arang serta darah ayam. Tujuan tradisi ini untuk mengusir setan, makhluk halus yang ingin ikut meramaikan upacara tersebut. Sampai di rumah, bayi lalu sedikit *diasok* (diasapi). Asapnya berasal dari pembakaran dan ramua- ramuan daun-daunan yaitu daun *lagund*, *daun sicerek*, dan *daun kunyit*. Setelah itu diberi wangi-wangian. (Januar,2015)

Manfaat daun –daun bayi diasapi

• Daun lagundi

Daun lagundi biasanya disebut daun ligundi merupakan pohon kecil dan memiliki bunga berwarna ungu tumbuhan ini dapat hidup disemak- semak dan bias juga terdapat di pesawahan. Klasifikasi tanaman lagundi yaitu dari devinisi *spermatophita*, subdivisa *agiospermae*, kelas dicotyledoneae, bangsa *lamiales* suku *verbeanaceae*, marga *Vitek*, jenis *Vitex trifolia L* (Harbie,2015)

Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan adalah biji, daun, dan tangkai lagundi. Adapun bahan kimi yang terkandung dalam tumbuhan lagundi adalah *Camphene*, *L-a pinene*, *silexicarpin casticin*, terpenyl *acetate*, *luteolin-7-glucosideflavopurposid*, *vitrisin*, *dihidroksi*, asam benzoate, dan vitamin A. Bahan kimia akan masuk ke meridian lever, lambung, dan kandung kencing.

Daun legundi engandung bnyak minyak atsiri yang tersusun dari *seskuiiterpen*, *terpenoid*, senyawa ester, *alkaloid*(vitrisin),*glikosida flavon dankomponen non-flavonoidfriedelin*, β -*sitosterol*,*glukosidadan senywa hidrokarbon*. Kandugan senyawa kimia dari daun legundi memiliki mekanisme kerja dalam menghambat pertumbuhan bakteri.manfaat tumbuhan lagundi lainnya seperti mengusir nyamuk dengan cara membakar daun lagundi, karna ketika daun lagundi ini dibakar akan menghasilkan aroma aromatik.(Lina, Martha. 2016). Selain itu manfaat daun lagundi dalam pengasapan bayi saat acara turun mandi adalah untuk penghangat tubuh, yaitu dengan cara mengaluskan daun tersebut dan mengoles pada tubuh sibayi.

• Daun sicerek

Daun kari ini memiliki nama lain yaitu daun kari. Daun kari/salam koja (Murraya koenigii (L.) Spreng) merupakan daun majemuk dan bentuk daunnya menyirip. Bentuk daun kari hampir sama dengan daun salam, hanya ukurannya lebih kecil dan baunya lebih tajam dibandingkan dengan daun salam. Secara morfologi pohon kari bisa tumbuh mencapai 4-6 meter, memiliki tangkai panjang dan setiap tangkai berjumlah ganjil yaitu terdiri dari 11-21 helai daun, memiliki bunga yang kecil dan berwarna putih, serta memiliki buah yang berwarna coklat kehitaman. Batang daun kari berwarna hijau gelap kecoklatan, daun yang masih muda berwarna hijau muda dan daun yang sudah tua berwarna hijau tua. Manfaat dari daun sicerek ini juga dapat membuat penghangat tubuh, yaitu dengan cara mengaluskan daun tersebut dan mengoles pada tubuh sibayi. Daun sicerek ini juga mnagantung senyawa aktif alkaloid dan flafonoid yang digunakan sebagai anti jamur.(Edrizal,dkk.2018)

- **Daun kunyit**

Kunyit ini memiliki nama latin *Curcuma Langa* Auct. Tumbuhan berupa tera, tingginya dapat mencapai 0,75 sampai 1 meter, tumbuh membentuk rumpun. Batang semu, tegak, silindris, warnanya hijau kekuningan

Daun kunyit dapat digunakan sebagai obat borok karena memiliki sifat sebagai antiseptic dan antibakteri. Kunyit memiliki sifat anti-inflamasi, begitupun dengan daun kunyit. Penderita penyakit sendi seperti osteoarthritis dan rheumatoid sebaiknya mengonsumsi daun kunyit. Para ahli mengatakan jika senyawa bioaktif yang ada pada daun kunyit bisa meringankan nyeri sendi. Tapi, sebaiknya Anda berkonsultasi pada dokter sebelum mengonsumsi daun dari tanaman rempah ini. (Elta larasati,2018)

B. Tabuik

Kota Pariaman merupakan salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pariaman terkenal dengan budaya tabuiknya. Konon, kata orang awak “pariaman tadanga langang, dek tabuik makonyo rami”. Kata-kata tersebut jelas mempunyai makna dengan adanya tabuik kota pariaman yang biasanya sepi dengan dilakukan budaya tabuik membuat kota pariaman banyak dikunjungi wisatawan karena diadakannya tabuik. Tabuik diadakan pada bulan muharram dan biasanya selalu pasang surut. Pasang surut air laut sebagai metode penentuan awal bulan islam dan juga bertepatan dengan pelaksanaan tabuik pada bulan muharram. Kajian ilmiahnya pasang surut adalah naik turunnya permukaan air laut yang disebabkan oleh pengaruh gaya gravitasi bulan dan matahari. Ada tiga sumber gaya yang saling berintegrasi yaitu laut, matahari dan bulan. Benda langit dijadikan obyek kajian di kalangan umat islam adalah matahari, bulan dan bumi.

Pasang surut air laut dapat dipengaruhi oleh gravitasi bulan

atau gravitasi matahari. Ini mengakibatkan gaya gravitasi bulan lebih kuat dari pada bumi untuk menarik air laut. Pasang laut menyebabkan perubahan kedalaman perairan dan mengakibatkan arus pusaran yang dikenal sebagai arus pasang sehingga perkiraan kejadian pasang sangat diperlukan dalam navigasi pantai. Wilayah pantai yang terbenam sewaktu pasang naik dan terpapar sewaktu pasang surut disebut mintakat pasang. Menurut fenomena pasang surut diartikan sebagai naik turunnya muka

laut secara berkala akibat adanya gaya tarik benda-benda angkasa terutama matahari dan bulan terhadap massa air di bumi. pasang surut laut merupakan suatu fenomena pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala yang diakibatkan oleh kombinasi gaya gravitasi dan gaya Tarik menarik dari benda-benda astronomi terutama oleh matahari, bumi dan bulan. Pengaruh benda angkasa lainnya dapat diabaikan karena jaraknya lebih jauh atau ukurannya lebih kecil. Pasang surut yang terjadi di bumi ada tiga jenis yaitu: pasang surut atmosfer (atmospheric tide), pasang surut laut (oceanic tide) dan pasang surut bumi padat (tide of the solid earth). Pasang surut laut merupakan hasil dari gaya tarik gravitasi dan efek sentrifugal. Efek sentrifugal adalah dorongan ke arah luar pusat rotasi. Gravitasi bervariasi secara langsung dengan massa tetapi berbanding terbalik terhadap jarak. Meskipun ukuran bulan lebih kecil dari matahari, gaya tarik gravitasi bulan dua kali lebih besar daripada gaya tarik matahari dalam membangkitkan pasang surut laut karena jarak bulan lebih dekat daripada jarak matahari ke bumi. (Pariwono, 1989)

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pasang surut berdasarkan teori kesetimbangan adalah rotasi bumi pada sumbunya, revolusi bulan terhadap matahari,

revolusi bumi terhadap matahari. Sedangkan berdasarkan teori dinamis adalah kedalaman dan luas perairan, pengaruh rotasi bumi (gaya coriolis), dan gesekan dasar. Selain itu juga terdapat beberapa faktor lokal yang dapat mempengaruhi pasang surut di suatu perairan seperti, topografi dasar laut, lebar selat, bentuk teluk, dan sebagainya, sehingga berbagai lokasi memiliki ciri pasang surut yang berlainan (Wyrski, 1961).

Pasang surut laut merupakan hasil dari gaya tarik gravitasi dan efek sentrifugal. Efek sentrifugal adalah dorongan ke arah luar pusat rotasi. Gravitasi bervariasi secara langsung dengan massa tetapi berbanding terbalik terhadap jarak. Meskipun ukuran bulan lebih kecil dari matahari, gaya tarik gravitasi bulan dua kali lebih besar daripada gaya tarik matahari dalam membangkitkan pasang surut laut karena jarak bulan lebih dekat daripada jarak matahari ke bumi. Gaya tarik gravitasi menarik air laut ke arah bulan dan matahari dan menghasilkan dua tonjolan (bulge) pasang surut gravitasional di laut. Lintang dari tonjolan pasang surut ditentukan oleh deklinasi, yaitu sudut antara sumbu rotasi bumi dan bidang orbital bulan dan matahari (Priyana, 1994)

Dalam penelitian ini kami mengambil informasi dari tabuik pasa (Pak Marsyudin) tabuik pasa berada di sisi selatan. Wilayah pasa sebagai asal muasal tradisi tabuik terbentuk. Rumah berbentuk panggung di Jalan Syech Burhanuddin dan Jalan Imam Bonjol, Kota Pariaman, Sumatera Barat, terlihat menonjol dibanding bangunan lainnya. Saat tanggal 1-10 Muharam tiba, rumah ini digunakan untuk pembuatan Tabuik. (Mansyurdin, wawancara pribadi tentang tabuik.)



Gambar 2. Tabuik

Menurut sejarah tabuik masuk ke Pariaman dalam kurun waktu antara tahun 1750-1825. Tabuik dibawa oleh Kadar Ali seorang tentara Inggris berasal dari Sepoy India (orang Cipahi atau Cipai dari Tamil) yang beragama Islam. Sebelum kedatangan Kadar Ali, sudah ada orang-orang dari India Selatan yang menetap di Pariaman, orang-orang ini dikenal dengan Urang Kaliang, dan mereka menetap di sebuah kampung yang dinamakan Kampung Kaliang. Kepiawaian Kadar Ali dalam bergaul dengan masyarakat Pariaman membuat gagasannya mudah diterima oleh masyarakat Pariaman dan sekitar tahun 1828 dilaksanakanlah upacara Tabuik untuk pertama kalinya di Pariaman. Kata tabuik berasal dari tabut (bahasa Arab) yang berarti peti atau peti kayu. Masyarakat Pariaman menyebut aktivitas perayaan terhadap kematian Husain dengan batabuik. Batabuik berarti melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tabuik dari awal hingga selesai upacara. Tabuik juga mengandung pengertian semua unsur yang terkait dengan tabuik (artefak tabuik, benda-benda ritual, dan pelaksanaan ritual atau perayaannya). Tabuik Adat adalah upacara atau pesta Tabuik yang diselenggarakan di Kota Pariaman pada bulan Muharram dengan seluruh rangkaian (ritus) upacara yang terdapat didalamnya. Mulai dari maambiak tanah, manabang batang pisang, maatam, maradai, maarak jari-jari, maarak sorban, tabuik naiak

pangkek, maoyak tabuik sampai tabuik dibuang ke laut. Setiap pelaksanaan tabuik harus ada tabuik pasa dan tabuik subarang, dan pelaku upacaranya adalah keluarga tabuik, tokoh masyarakat, ninik mamak, dan anak tabuik berasal dari pasa dan subarang, khususnya di sekitar pusat aktivitas batabuik. Hoyak Tabuik merupakan bentuk aktivitas menghoyak tabuik yang diambil dari salah satu bagian upacara Tabuik, yaitu ritus maoyak tabuik. Hoyak Tabuik dilaksanakan oleh komunitas Pariaman di perantauan. Aktivitas Hoyak Tabuik disebut juga dengan batabuik. (Muchtar, Asril. dkk., 2016)

C. Ikan Larangan

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan manusia, serta makhluk hidup lainnya, sehingga harus dijaga kualitasnya untuk generasi sekarang dan akan datang. serta demi tercapainya keseimbangan ekosistem. Sungai sebagai sumber daya air yang selama ini telah dimanfaatkan sebagai sumber baku, air minum. Sumber air, sektor industri, pengairan, sebagai badan air penerima berbagai limbah lain. Oleh karena itu untuk melestarikan sumber daya air, diperlukan upaya pengelolaan kualitas air, dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis. (Skunda, 2017)

Masyarakat di sekitar aliran sungai lubuk minturun sejak tahun 2016 melalui keputusan ninik mamak, telah menetapkan sebagian wilayah aliran sungai tersebut sebagai wilayah yang terlarang untuk tidak diambil hasil ikannya selama jangka waktu tertentu atau dikenal dengan istilah ikan larangan. Akan tetapi masyarakat masih dapat mengambil ikan di wilayah yang tidak ditetapkan sebagai ikan larangan.

Tujuan dengan penetapan kawasan lindung adalah untuk melindungi sumber daya alam atau sumber daya buatan yang ada di dalamnya, hal ini juga ditujukan untuk mencegah berbagai kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan baik pada kawasan lindung maupun daerah sekitarnya. Selanjutnya dalam ketentuan ini pemerintahan desa tetap dilibatkan dan diikuti serta kan dalam pengambilan keputusan atau musyawarah adat yaitu ,niniak mamak, camat dan polisi.

Namun secara adat unsur-unsur kelembagaan adatlah yang sangat berperan penting dalam menentukan keputusan apa yang akan diambil oleh suatu daerah atau desa. Masyarakat lubuk minturun sangat menghormati dan mematuhi apa-apa yang menjadi keputusan adat. Keputusan adat yang telah dikeluarkan dengan pertimbangan demi menjaga kelestarian sumber daya lokal serta menjaga lingkungan yang ada di lubuk minturun, dan ikan larangan ini akan membersihkan sungai dari lumut dan menjaga keasrian dari sungai

CONCLUSION

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di daerah Sumatra Barat ini terdapat begitu banyak tradisi yang biasanya dilakukan oleh para penduduk setempat, tiga di antaranya yaitu tradisi acara turun mandi, tabuik, dan ikan larangan. Dimana dalam tradisi upacara turun mandi ini dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah atas bayi yang baru lahir dan biasanya dilaksanakan di sungai (Batang Aia). Syarat untuk proses turun mandi yaitu, setelah anak lahir, di beritahukan ke pada pihak keluarga bapak tentang kelahiran si anak, setelah 15 hari maka pihak ibu memberitahukan kepada pihak induak bako tentang rencana turun mandi, dan pihak induak bako pun mempersiapkan berbagai bahan acara turun mandi. Selanjutnya yaitu tabuik biasanya diadakan pada bulan muharam. Upacara tabuik di mulai dari proses

pengambilan tanah yang diringi dengan arak-arakan dan gendang tasa, menebang Batang Pisan, bacakak (tari perkelahian), Maatam, Maarak saroban yang diringi dengan miniature tabuik lenong dan gemuruh bunyi gendang tasa, naik pangkat, menghoyak tabuik dengan makna orang yang meninggal akan memiliki tempat kembali. Sedangkan ikan larangan merupakan ikan yang tidak boleh diambil selama jangka waktu tertentu. Ikan larakan ini bertujuan untuk mencegah berbagai kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan baik pada kawasan lindung maupun daerah sekitarnya.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Marsyudin selaku salah satu warga penduduk Kota Pariaman, bapak Haryansah selaku salah satu warga penduduk daerah Lubuk Minturun, dan bu mardiana selaku warga Solok serta bunda Dr. Skunda Diliarosta, M.pd selaku dosen pembimbing, tak lupa buat anggota yang menyelesaikan tugas ini dengan semangat.

REFERENCES

- Dilliarosta Skunda.2017.Fitoremediasi Logam Timbal (Pb) Menggunakan Kiambang (Solvinea Molesta) pada Ambang Batas Kualitas Air Irigasi. Jurnal Semesta.vol.01
- Garna, Judistira K. 1996. *Ilmu-ilmu Sosial; Dasar, Konsep, Posisi*. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.
- Januar. 2015. Analisis Nilai-Nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Minangkabau di Di Kenegarian Salayo Kab. Solok. *Journal of Islamic & Social Studie*. Vol 1. No.2.
- Lina, Martha. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Legundi (Vitex Trifolia) Sebagai Pestisida

- Nabati Pengendalian Hama Plutella Xylostellapada Tanaman Sawi (Brassica Juncea). *Jurnal Biologi* Vol 5. NO.4
- Mansyurdin, wawancara pribadi tentang tabuik. Tabuik Pasa .Kota Pariaman. 22 Oktober 2019.
- Mardiana. Wawancara Pribadi: Tj. Balik. Kabupaten. Solok. 22 September 2019.
- Muchtar, Asril. Dkk. Sejarah Tabuik. Pariaman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman. 2016.
- Pariwono, J.I. 1989. Gaya Penggerak Pasang Surut. Dalam Pasang Surut. Ed.
- Prayitno.2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Grasindo: Jakarta.
- Priyana, 1994. Studi pola Arus Pasang Surut di Teluk Labuhantereng Lombok.
- Syamsul Bahri. 2015. Tradisi Tabuik di Kota Pariaman. *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 2. No. 2.
- Wyrtki, K. 1961. Physical Oceanography of the South East Asian Waters. Naga dishidros.